

Implementasi Mata Kuliah Model & Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta

Nur Fitriani Fatihah

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

silviafitriani92@gmail.com

Abstract

The course on learning models & strategies is an essential subject in teacher education programs, designed to equip prospective teachers with the ability to plan, implement, and evaluate the learning process effectively. The main objective of this course is to enhance pedagogical competence, namely the ability of teachers to manage learning in accordance with students' characteristics, educational goals, and curriculum demands. Through this course, students are trained to understand and apply various approaches, methods, and innovative learning models such as problem-based learning, cooperative learning, and discovery learning. Moreover, they are encouraged to integrate educational technology into classroom practices and to develop authentic assessment instruments. By engaging in practical learning activities such as microteaching, lesson plan design, and case analysis, this course significantly contributes to the improvement of prospective teachers' pedagogical competence. Therefore, mastering learning models & strategies not only enriches theoretical knowledge but also strengthens practical skills required to create creative, interactive, and meaningful classroom learning experiences. This article aims the extent to which the implementation of learning Model & strategy course in improving the pedagogical competence of students of Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. This article is compiled with qualitative approach using a case study at Ma'had 'Aly Saidusshidiqiyah Jakarta. Data collection techniques use participatory observation, interviews and documentation. The results of the study show that pedagogical competence of Ma'had 'Aly students is good with the indicator that Ma'had Aly students get an A in micro teaching practice, and only 2 people get a B from a total of 21 students. The implications of pedagogical competence in students can be seen from the students' ability to understand teaching material well, and can implement it in micro teaching planning, micro teaching implementation and evaluation of learning outcomes.

Keywords:

Learning models & strategies
Pedagogical competence
prospective teachers

Abstrak

Mata kuliah Model & strategi pembelajaran adalah salah satu mata kuliah yang sangat penting dalam program pendidikan calon guru yang berfungsi membekali mahasiswa dengan kemampuan merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Tujuan utama mata kuliah ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan calon guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, serta tuntutan kurikulum. Melalui pembelajaran model & strategi, mahasiswa dilatih untuk memahami berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran inovatif seperti *Problem based learning*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*. Selain itu, mahasiswa juga diarahkan untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran serta mengembangkan instrumen evaluasi yang autentik. Dengan penerapan pembelajaran berbasis praktik, seperti microteaching, desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan analisis kasus, mata kuliah ini berkontribusi secara signifikan terhadap

peningkatan kompetensi pedagogik mahasantri. Maka dari itu, penguasaan model & strategi pembelajaran tidak hanya memperkaya wawasan teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan proses belajar kreatif, interaktif, dan bermakna di kelas. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk melihat implementasi mata kuliah model & strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Ma'had 'Aly Saidusshidiqiyah Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil telaah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi mahasantri Ma'had 'Aly sudah baik dengan indikator mahasantri Ma'had Aly mendapatkan nilai A dalam praktek micro teaching, dan hanya 2 orang yang mendapatkan nilai B dari jumlah keseluruhan 21 mahasantri. Implikasi kompetensi pedagogi pada mahasantri, kemudian dapat dilihat dari kemampuan mahasantri dalam memahami materi ajar dengan baik, dan dapat mengimplementasikan dalam perencanaan micro teaching, pelaksanaan micro teaching dan evaluasi hasil belajar.

Corresponding Author:

Nur Fitriani Fatihah
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Silviafitriani92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif, berkualitas, dan berkarakter adalah pendidikan. Guru adalah tenaga profesional, dan tanggung jawab utamanya adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Empat kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh instruktur dalam pendidikan anak usia dini, yang meliputi pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, adalah: kompetensi edukatif, kepribadian, sosial, dan profesional. Di antara keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik menjadi landasan utama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efisien, memuaskan, dan menyenangkan (Febriana, 2021).

Kecakapan pedagogis guru dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Siswa akan dipengaruhi oleh guru yang memiliki kemampuan mengajar. Hal ini karena guru yang cakap cenderung membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan mencegah siswa merasa bosan (Sari & Hermanto, 2021).

Memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta menilai proses dan hasil pembelajaran merupakan komponen kompetensi pedagogik (Mulyasa, 2019). Penguasaan kompetensi pedagogik dalam kerangka pendidikan guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang metodis dan kontekstual, di samping teori.

Salah satu mata kuliah yang memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasantri calon guru adalah mata kuliah Model & Strategi Pembelajaran. Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pemahaman teoritis mengenai berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran, serta keterampilan praktis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Sudjana, 2021). Dengan demikian, implementasi mata kuliah ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasantri sebagai calon pendidik profesional.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan mata kuliah Model & Strategi Pembelajaran masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah, rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran ke konteks kelas nyata, serta keterbatasan pengalaman praktik mengajar di lapangan (Rusman, 2011). Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap implementasi mata kuliah tersebut agar benar-benar efektif dalam membentuk kompetensi pedagogik mahasantri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimana implementasi mata kuliah model & strategi pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasantri calon guru, karena didasari dari observasi awal, bahwa mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta setelah menyelesaikan perkuliahan, di haruskan mengabdikan dengan mengajar di berbagai instansi di pondok pesantren Asshidiqiyah Jakarta, baik lembaga formal seperti SMP dan 'Aliyah juga lembaga non-formal seperti Madrasah Diniyyah. Maka mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah harus

mempunyai kompetensi pedagogik. Serta artikel ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh pelaksanaan mata kuliah Model & Strategi Pembelajaran dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif serta kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik dan mendalam, bukan pada pengukuran angka-angka statistik (Moleong, 1996).

Subjek penelitian dalam kasus ini adalah dosen pengampu mata kuliah model dan metode pembelajaran serta mahasiswa Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta yang mengikuti mata kuliah tersebut. Sementara itu, objek penelitian mencakup implementasi perkuliahan mata kuliah model & strategi pembelajaran dan kompetensi pedagogik mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta sebagai lokasi penelitian.

Tiga metode utama digunakan untuk memperoleh data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengamati proses pembelajaran mata kuliah model & strategi pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan dosen dan mahasiswa guna memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan dampak mata kuliah terhadap penguasaan kompetensi pedagogik. Sementara itu, dokumentasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, catatan perkuliahan, serta hasil tugas dan karya mahasiswa turut dikaji untuk memperkuat data penelitian (Creswell, 2019).

Tiga tahap model Miles dan Huberman—reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan—digunakan untuk menganalisis data (Miles & Huberman, 1994). Pengurutan data yang relevan dengan tujuan penelitian merupakan langkah pertama dalam reduksi data. Deskripsi deskriptif digunakan untuk menyajikan data, dan temuan akhir terkait pelaksanaan mata kuliah dan peningkatan kompetensi pedagogis dikembangkan untuk penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis untuk menjamin keabsahan data. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih andal dan akuntabel, triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber (dosen dan mahasiswa), sedangkan triangulasi teknis melibatkan penggabungan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018).

3. PEMBAHASAN

Mata Kuliah Model & Strategi Pembelajaran

Mata kuliah model & strategi pembelajaran merupakan mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. Mata kuliah model dan strategi pembelajaran adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai pendekatan, rancangan, dan pola perencanaan (model) serta prosedur dan tahapan kegiatan (strategi) yang digunakan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan belajar peserta didik. Mata kuliah ini menekankan pada pemahaman konsep dasar strategi, prinsip-prinsip pembelajaran, serta keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode, model, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif (Sanjaya, 2006).

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, terutama dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010). Selain itu, strategi pembelajaran juga menjadi bekal penting bagi calon guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik (Uno, 2011).

Perbedaan Model dan Strategi Pembelajaran

▪ Model Pembelajaran:

Ini adalah kerangka konseptual berbasis teori yang berbentuk pola prosedural metodis dan digunakan untuk menyusun proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan taktik dan pengembangan kerangka kerja untuk teknik, kemampuan, dan aktivitas siswa berkaitan erat dengan model pembelajaran (Sani, 2019).

▪ Strategi Pembelajaran:

Ini adalah rencana aksi yang menggabungkan strategi pembelajaran dan penggunaan beragam sumber daya. Metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah ide-ide yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan berhasil..

Contoh Model dan Strategi Pembelajaran

Mata kuliah ini akan membahas berbagai macam model dan strategi, antara lain:

- Model Pembelajaran:

- Model Interaksi Sosial
- Model Pengolahan Informasi
- Model Personal-Humanistik
- Model Modifikasi Perilaku

- Strategi Pembelajaran:

- Strategi Pembelajaran Langsung: Metode ceramah, demonstrasi, dan resitasi.
- Strategi Pembelajaran Tidak Langsung: Diskusi dan penemuan (discovery learning).
- Strategi Pembelajaran Interaktif: Small group discussion, role-play, dan simulasi.
- Strategi Pembelajaran Mandiri: Self-directed learning.
- Strategi Pembelajaran Pengalaman (Experiential): Project-based learning (PBL) dan Cooperative Learning.

Tujuan Mata Kuliah

Tujuan utama kursus ini adalah agar siswa mampu:

- Menemukan dan menganalisis berbagai model dan strategi pembelajaran yang efektif.
- Menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran untuk
- mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- Mengimplementasikan strategi pembelajaran di dalam kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Cakupan kajian dalam mata kuliah ini antara lain

- Konsep dasar strategi pembelajaran.
- Prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran.
- Macam-macam strategi pembelajaran (ekspositori, inkuiri, kooperatif, kolaboratif, berbasis masalah, berbasis proyek, diferensiasi, dll.
- Implementasi strategi dalam rencana pembelajaran.
- Evaluasi efektivitas strategi pembelajaran.

Dengan mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa calon pendidik tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil dalam praktik nyata mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Kompetensi Pedagogi Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta

Kompetensi pedagogi menjadi hal penting yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VI Pasal (28) yang berbunyi "Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kemudian dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta, secara umum telah memiliki kompetensi pedagogi yang baik, bisa dilihat dari penilaian saat diadakannya micro teaching pada ujian akhir semester, hasil yang di dapatkan adalah hampir semua mahasantri mendapatkan nilai A, hanya 2 orang yang mendapat nilai B. dan dapat dilihat dalam praktik membuat rencana pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Memahami karakteristik siswa, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menerapkan pembelajaran secara efektif, dan menilai pembelajaran siswa secara berkelanjutan merupakan komponen kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini merupakan salah satu prasyarat utama bagi calon instruktur profesional.

Pembahasan

1. Pemahaman Karakter Peserta Didik

Untuk memahami kondisi pembelajaran awal, penting untuk mengidentifikasi karakteristik siswa. Hal ini penting sebagai panduan atau referensi dalam memilih teknik

pembelajaran terbaik. Pada tahap ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti bakat, motivasi, gaya belajar, minat, keterampilan berpikir, dan penguasaan prasyarat.

Mahasantri di Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah dibekali dengan wawasan tentang psikologi perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini penting agar mereka mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa yang beragam, dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Penguasaan Model & Strategi Pembelajaran

Istilah yang umumnya dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah: pendekatan, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan keterampilan mengajar. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.

Rencana aksi yang menggabungkan penggunaan teknik dan beragam sumber daya untuk pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh strategi pembelajaran. Gagasan yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien disebut strategi pembelajaran. Pendekatan, metode, dan taktik pembelajaran semuanya tercakup dalam strategi pembelajaran. Ketika memilih teknik pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan hasil dan dampak pembelajaran..

Metode pembelajaran adalah prosedur atau teknik operasional yang digunakan untuk menjalankan pendekatan pembelajaran yang dipilih. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan menjadi landasan bagi aktivitas guru dan siswa, para pendidik menggunakan strategi pembelajaran.

Metode adalah pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pendekatan pengajaran yang telah disusun berdasarkan konsep dan prinsip tertentu.

Teknik adalah metode untuk mempraktikkan apa yang dipelajari di kelas. Metode yang digunakan harus sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan konsisten dengan metodologi pembelajaran. Satu pendekatan pembelajaran dapat menggabungkan beberapa teknik. Sedangkan keterampilan mengajar adalah kemampuan guru melakukan aktivitas mengajar, mulai dari membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran, sampai melakukan penilaian.

Sekumpulan asumsi pembelajaran yang saling terkait dan berkaitan disebut pendekatan pembelajaran. Teori pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi proses belajar mengajar disebut pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, yang didasarkan pada teori tertentu yang memandu pemilihan teknik pengajaran. Misalnya, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah nama lain untuk strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau disingkat CTL. Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten Pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan CTL merupakan reaksi terhadap teori behaviorisme. Pendekatan CTL menganggap bahwa belajar merupakan proses yang kompleks dan multistap dan terjadi tanpa prinsip stimulus-respons.

Pembelajaran terjadi ketika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru dengan cara yang sesuai dengan kerangka acuan mereka, menurut pendekatan kontekstual. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia secara alami belajar dengan berpikir dan mencari makna dalam konteks yang terhubung dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual berfokus pada elemen-elemen lingkungan belajar, seperti masyarakat, laboratorium, bengkel, kebun

percobaan, dan lingkungan sekolah. Disarankan agar para pendidik menciptakan ruang belajar yang mengintegrasikan sebanyak mungkin pengalaman sosiokultural, fisik, dan psikologis. Siswa dapat menemukan hubungan yang jelas antara konsep abstrak dan aplikasinya di dunia nyata ketika mereka belajar dalam suasana seperti itu. Melalui proses penemuan, penguatan, dan asosiasi, siswa diajarkan untuk menginternalisasi pengetahuan ke dalam dunia nyata.

Pembelajaran berbasis pendekatan CTL disusun untuk memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar, yaitu: mengaitkan (*relating*), mengalami (*experiencing*), menerapkan (*applying*), bekerja sama (*cooperating*), dan mentransfer (*transferring*).

1. Memperoleh pengetahuan melalui Landasan konstruktivisme adalah teknik pembelajaran kontekstual yang dikenal sebagai menghubungkan. Guru menggunakan teknik ini untuk menghubungkan materi baru dengan apa yang telah diketahui siswa dengan mengaitkan konsep baru dengan apa yang telah mereka ketahui.
2. Belajar mengalami adalah merupakan inti pembelajaran kontekstual, dengan anggapan bahwa belajar dapat terjadi lebih cepat ketika peserta didik dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan berbagai bentuk penelitian yang aktif. Laboratorium, bengkel dan masyarakat sering digunakan sebagai sarana menyelesaikan tugas-tugas. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan/tugas bukan melatih siswa untuk pekerjaan tertentu, tetapi memungkinkan siswa mengalami aktivitas yang terkait langsung dengan pekerjaan nyata.
3. Siswa terlibat dalam pembelajaran penerapan ketika mereka menggunakan konsep untuk menyelesaikan proyek dan memecahkan kesulitan. Dengan memberikan tugas yang relevan dan realistis kepada siswa, guru dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.
4. Salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang paling penting adalah belajar berkolaborasi. Pengalaman kolaboratif membutuhkan praktik, pendidikan, dan penyelesaian masalah praktis yang menantang. Jika guru tidak memberikan panduan langkah demi langkah, siswa mungkin merasa putus asa dan tidak mampu menangani masalah kompleks saat bekerja sendiri. Agar dapat menangani tugas-tugas rumit dengan sedikit bantuan, siswa harus berkolaborasi dalam kelompok.
5. Belajar mentransfer, yakni mengkondisikan peserta didik dengan bermacam-macam pengalaman belajar sehingga mereka belajar memahami bahan ajar.

Melalui mata kuliah model & strategi pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk menguasai berbagai metode, seperti diskusi, ceramah interaktif, cooperative learning, hingga pendekatan berbasis proyek. Penguasaan strategi ini menjadikan mereka lebih fleksibel dalam mengelola kelas.

3. Perencanaan Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum

Perencanaan sangat penting untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan. Perencanaan adalah proses metodis untuk memutuskan apa yang harus dilakukan di masa depan. Membuat keputusan tentang tindakan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan proses metodis perencanaan.

Selanjutnya proses di mana guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam situasi pembelajaran dikenal sebagai pembelajaran. Cara lain untuk menggambarkan pembelajaran adalah proses membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh kompetensi tertentu.

Proses penyiapan berbagai komponen pembelajaran, meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pendekatan dan metodologi pembelajaran, serta alat evaluasi, dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat dipandang sebagai perencanaan dalam konteks pembelajaran.

Cara lain untuk memikirkan perencanaan pembelajaran adalah sebagai proses metodis dalam mengatur berbagai elemen pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswa mencapai keterampilan tertentu dan mencapai potensi penuh mereka (Ratumanan, 2019).

Proses penerapan kurikulum yang telah dibuat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran autentik baik di dalam maupun di luar kelas dikenal sebagai implementasi kurikulum.

Secara sederhana, implementasi kurikulum berarti bagaimana ide, konsep, dan dokumen kurikulum yang sudah disusun (misalnya silabus, RPP, modul ajar) diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari oleh guru, siswa, serta pihak sekolah.

Beberapa aspek penting dalam implementasi kurikulum:

1. Guru → sebagai pelaksana utama, menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam strategi, metode, dan media pembelajaran.
2. Peserta didik → menjadi subjek dan objek pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran sesuai tujuan kurikulum.
3. Kegiatan pembelajaran → meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Lingkungan belajar → baik lingkungan fisik (kelas, sarana prasarana) maupun non-fisik (budaya sekolah, dukungan orang tua, masyarakat).
5. Evaluasi kurikulum → dilakukan untuk menilai sejauh mana implementasi kurikulum berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, implementasi kurikulum bukan sekadar “mengajar sesuai buku”, melainkan bagaimana kurikulum benar-benar hidup di dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi, karakter, dan potensi murid.

Kompetensi pedagogi juga ditunjukkan dengan kemampuan mahasantri dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang kontekstual dengan kebutuhan peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode, serta kualitas materi dan media yang digunakan.

Alat penilaian dibuat selama proses evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Memilih tujuan pembelajaran yang akan dievaluasi merupakan langkah pertama dalam proses ini. Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori: perilaku atau sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Setelah itu, alat yang relevan dibuat untuk menilai masing-masing tujuan pembelajaran ini.

Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran berfungsi untuk:

1. Menilai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
2. Memberi umpan balik bagi guru maupun siswa tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar-mengajar.
3. Dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan kurikulum, metode, maupun strategi pembelajaran.
4. Menentukan tindak lanjut, seperti pengayaan bagi yang sudah tuntas atau remedial bagi yang belum tuntas.

Biasanya evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, misalnya tes, observasi, wawancara, portofolio, maupun penilaian sikap dan keterampilan.

Mahasantri dilatih melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga penilaian autentik mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, mereka mampu menilai peserta didik secara lebih komprehensif.

5. Pengalaman Praktik Mengajar

Pengalaman praktik mengajar atau micro teaching adalah suatu bentuk latihan mengajar dalam skala kecil yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa calon guru atau pendidik sebelum benar-benar terjun ke kelas yang sesungguhnya.

Dalam praktik ini, mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar di depan teman mahasiswa sekelasnya yang berperan sebagai peserta didik, dengan waktu terbatas (misalnya 10–20 menit) dan materi yang sudah dipersiapkan.

Tujuan micro teaching:

1. Kuasai teknik mengajar dasar, seperti memperkenalkan dan mengakhiri kelas, menjelaskan, mengajukan pertanyaan, menawarkan dukungan, dan mengawasi kelas.
2. Memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mendapatkan umpan balik dari dosen maupun teman sejawat.
3. Membiasakan diri tampil percaya diri di depan kelas.
4. Menjadi ajang uji coba strategi pembelajaran sebelum praktik mengajar sesungguhnya di sekolah.

Ciri-ciri micro teaching:

- Dilaksanakan dalam waktu singkat.
- Jumlah siswa terbatas (biasanya teman sekelas).
- Materi pelajaran dipilih hanya sebagian kecil dari keseluruhan kurikulum.
- Ada evaluasi langsung dari pengajar maupun pengamat.

Jadi, program microteaching menjadi wadah bagi mahasantri untuk mengasah kemampuan pedagoginya secara langsung. Melalui praktik ini, mereka memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, serta mengaplikasikan teori pedagogi yang telah dipelajari.

Implementasi Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Mahasantri Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model dan strategi pembelajaran mata kuliah ini secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik santri di pesantren. Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan pendidik untuk mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga penilaian. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kemampuan Guru, yang menyatakan bahwa salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki pendidik Indonesia adalah kompetensi pedagogik.

Pertama, dari aspek pemahaman konsep, Pemahaman terhadap konsep model dan strategi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, khususnya bagi calon pendidik maupun praktisi pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual metodis yang berfungsi sebagai peta jalan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Di sisi lain, strategi pembelajaran adalah metode dan teknik yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif berdasarkan materi pelajaran dan karakteristik siswa.

Dalam praktiknya, penguasaan konsep model pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menentukan pola penyajian materi yang sesuai, apakah berbasis *konstruktivisme*, *kooperatif*, *Problem based learning*, atau pendekatan kontekstual. Hal ini penting karena setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif menekankan interaksi sosial dan kerja sama kelompok, sedangkan *Problem based learning* lebih menekankan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar.

Di sisi lain, strategi pembelajaran berfungsi sebagai upaya teknis yang lebih fleksibel, misalnya penggunaan strategi diskusi, tanya jawab, simulasi, atau demonstrasi. Pemilihan strategi tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh kondisi kelas, ketersediaan sarana, serta tingkat perkembangan kognitif dan afektif peserta didik. Dengan demikian, pemahaman konsep strategi pembelajaran mendorong pendidik untuk lebih adaptif dan kreatif dalam menghadapi dinamika proses belajar mengajar.

Lebih jauh, keterpaduan antara model dan strategi pembelajaran menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Model pembelajaran yang jelas akan memberikan kerangka utama, sedangkan strategi menjadi langkah praktis dalam mengimplementasikannya. Misalnya, dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), guru dapat menggunakan strategi presentasi, diskusi kelompok, hingga penilaian autentik sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai konsep model dan strategi pembelajaran tidak hanya meningkatkan profesionalitas pendidik, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

Melalui pemahaman terhadap konsep pembelajaran, mahasiswa terbukti mampu memahami dan membedakan berbagai istilah dalam pembelajaran seperti model, strategi, pendekatan, dan teknik belajar. Juga dapat memahami model pembelajaran, seperti *cooperative learning*, *Problem based learning*, macam-macam strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif, juga dalam metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kooperatif learning, hingga pendekatan saintifik. Pemahaman ini merupakan landasan penting agar calon guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik (Al-Tabany, 2010). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran efektif harus memberi ruang bagi pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, 2005).

Kedua, dari aspek kemampuan merancang pembelajaran, seperti pembuatan silabus dan RPP. Standar pembelajaran (atau kompetensi berbasis kompetensi), kompetensi inti (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan indikator pencapaian kompetensi semuanya tercakup dalam silabus, yaitu rencana pembelajaran untuk mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan metode evaluasi semuanya berpedoman pada silabus. Di tingkat satuan pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam Upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP dimaksudkan agar tahapan pembelajaran dapat lebih terorganisasikan secara baik dan sistematis, sehingga efektivitas dan efisiensi pembelajaran dapat terjamin.

Dalam merancang silabus dan RPP, mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis. Perangkat pembelajaran yang disusun mencakup tujuan, metode, media, serta evaluasi. Penyusunan RPP yang baik menjadi indikator ketercapaian kompetensi pedagogik karena menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam merancang proses pembelajaran yang terarah dan efektif (Kunandar, 2007).

Ketiga, dari perspektif manajemen kelas, seorang guru profesional harus mampu memimpin kelas dengan sukses agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Manajemen kelas adalah lingkungan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan yang menginspirasi semua siswa untuk belajar semaksimal mungkin sesuai dengan bakat mereka. Pengaturan waktu untuk setiap tahapan, penetapan aturan pembelajaran, penyiapan bahan ajar atau materi pembelajaran, penyiapan fasilitas pembelajaran (seperti media dan alat peraga), penataan ruang belajar (seperti penempatan kursi dan meja), dan penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan, semuanya merupakan contoh dari upaya manajemen ini.

Melalui praktik *micro teaching* mahasiswa memperoleh pengalaman nyata untuk mengelola dinamika kelas. Keterampilan seperti membuka dan menutup pelajaran, mengatur interaksi, hingga memilih strategi sesuai karakter siswa, menjadi lebih terasah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik *micro teaching* efektif meningkatkan keterampilan pedagogik karena mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang telah dipelajari (Suprihatiningrum, 2013).

Keempat, dari aspek evaluasi pembelajaran, mahasiswa mulai terampil menyusun instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini penting karena guru profesional tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Namun, sebagian mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam merumuskan indikator penilaian yang objektif. Hal ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa keterampilan asesmen merupakan tantangan tersendiri bagi calon guru (Mulyasa, 2019).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, masih terdapat sejumlah kendala. Waktu perkuliahan yang terbatas membuat mahasiswa belum optimal dalam mendalami semua model pembelajaran. Selain itu, keterampilan menyusun instrumen evaluasi yang valid dan reliabel masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengayaan berupa pelatihan tambahan, *peer teaching*, serta pemanfaatan teknologi pendidikan untuk mendukung penguasaan mahasiswa terhadap strategi pembelajaran.

Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan bahwa implementasi mata kuliah model & strategi pembelajaran menjadi sarana yang efektif dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Kompetensi pedagogik mereka terbentuk tidak hanya melalui pemahaman teori, tetapi juga melalui pengalaman praktik yang terstruktur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi mata kuliah model & strategi pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogi mahasiswa Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta. Melalui pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan aplikatif, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai berbagai strategi pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam praktik mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan mahasiswa di dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif.

Selain itu, pembelajaran strategi mengajar juga mendorong penguatan sikap profesional, kreativitas, serta kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi beragam kondisi kelas dan karakter peserta didik. Dengan demikian, mata kuliah ini berperan penting sebagai fondasi pengembangan kompetensi pedagogi, yang pada akhirnya akan menunjang kualitas lulusan Ma'had 'Aly Sa'idusshidiqiyah Jakarta sebagai pendidik yang berkompeten, profesional, dan berkarakter.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan. Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. bumi aksara group. <https://books.google.co.id/books?id=vp5OEAAAQBAJ>
- Kunandar, G. P. I. K. T. (2007). Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru. *Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Moleong, M. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*.
- Piaget, J. (2005). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Ratumanan, T. G. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=-nbvzwEACAAJ>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sari, T. W., & Hermanto, F. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran dalam Jaringan di SMP N 2 Cepiring Kendal. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 63–74.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.